

**KONSTRUKSI GAGASAN GERAKAN ISLAMISME
(Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam Laman
hizbut-tahrir.or.id Periode 2007- 2016)**

SKRIPSI

Oleh
NIKMATUR ROSIDA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

KONSTRUKSI GAGASAN GERAKAN ISLAMISME (ANALISIS FRAMING HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM LAMAN HIZBUT-TAHRIR.OR.ID PERIODE 2007- 2016)

Oleh

Nikmatur Rosida

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan salah satu cabang dari organisasi internasional bernama Hizbut Tahrir. HTI menyebarkan gagasan Islam dengan menekankan pada kewajiban bagi muslim untuk menciptakan kembali kekhilafahan Islam karena HTI meyakini bahwa hal tersebut merupakan jalan utama untuk mengagungkan Islam sebagai kekuatan dominan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gagasan gerakan Islamisme yang dibingkai oleh HTI melalui tulisannya di laman hizbut-tahrir.or.id. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode dua tahap penelitian yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis kualitatif menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HTI melalui laman hizbut-tahrir.or.id melakukan konstruksi gagasan tentang sistem negara khilafah kepada publik dengan menyampaikan melalui artikelnya bahwa Islam merupakan solusi dan jawaban atas semua permasalahan yang menimpa bangsa dan umat manusia. Agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan, umat islam dan dunia membutuhkan suatu sistem pemerintahan terbaik, sistem yang berasal dari tuhan bukan manusia yang akan menerapkan syariat Islam secara total yaitu sistem negara Islam.

Kata kunci: Hizbut Tahrir Indonesia, Islamisme, Analisis Framing

ABSTRACT

**CONSTRUCTION OF IDEAS ISLAMISM MOVEMENT
(FRAMING ANALYSIS HIZBUT TAHRIR INDONESIA IN WEBSITE
HIZBUT-TAHRIR.OR.ID PERIOD 2007-2016)**

By

Nikmatur Rosida

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) is a branch of international Islamic organization called Hizbut Tahrir. HTI spread the idea of Islam by emphasizing the obligation for Muslims to recreate the Islamic caliphate because HTI believes that this would be a major road for may glorify islam as a power dominant. The purpose of this study is to describe and explain the idea of the Islamist movement framed by HTI through its writing on the page hizbut-tahrir.or.id. This research is a descriptive research using two stages of research method that is quantitative content analysis and qualitative analysis using framing analysis of Gamson and Modigliani model. The results of this study indicate that HTI through the page hizbut-tahrir.or.id to construct the idea of the state system of the caliphate to the public by conveying through his article that Islam is the solution and answer to all the problems that befell the nation and mankind. In order for these problems to be resolved, muslims and the world need a system of best governance, a system derived from nonhuman gods who will apply the total Islamic law system of Islamic state.

Keywords: Hizbut Tahrir Indonesia, Islamism, Framing Analysis

**KONSTRUKSI GAGASAN GERAKAN ISLAMISME
(Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam Laman
hizbut-tahrir.or.id Periode 2007- 2016)**

Oleh
NIKMATUR ROSIDA

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada
**Jurusan Ilmu Komunikasi
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Konstruksi Gagasan Gerakan Islamisme (Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam Laman hizbut-tahrir.or.id Periode 2007-2016)**

Nomor Pokok Mahasiswa : Nikmatur Rosida

NPM : 1316031053

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Firman Ashaf, S.I.P., M.Si
NIP. 19721111 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhanik', is written over the printed name of the department head.

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.I.P., M.Si

Penguji Utama : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatur Rosida
NPM : 1316031053
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Bumi Manti Kampung Baru Gang Zakaria 3, Kedaton, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“KONSTRUKSI GAGASAN GERAKAN ISLAMISME (Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam Laman hizbut-tahrir.or.id Periode 2007- 2016)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 30 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Nikmatur Rosida
NPM. 1316030153

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nikmatur Rosida namun kerap disapa dengan nama oci. Dilahirkan di Sukadana pada tanggal 12 Desember 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Imam Syafi'i dan mamak Munah. Penulis menempuh pendidikan di MI Miftahul Huda Sukadana, Lampung Timur pada tahun 2007, MTs Miftahul Huda Sukadana, Lampung Timur pada tahun 2010, SMAN 1 Way Jepara, Lampung Timur pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Staff Ahli Kementerian Komunikasi dan Informasi BEM U KBM Unila periode 2014-2015 dan juga sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi periode kepengurusan 2014-2015. Setelah itu pada tahun 2016 penulis menjabat sebagai Sekretaris Menteri Komunikasi dan Informasi BEM U KBM Unila Kabinet Kolaborasi Hebat dan juga turut serta aktif dikepengurusan media BEM Seluruh Indonesia (BEM-SI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang pada Januari - Maret 2016 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lampung Post bagian produksi wartawan rubrik pendidikan dan humaniora Juni – Juli 2017.

“Saya persembahkan skripsi ini
untuk semua bagian yang melengkapi kehidupanku,
yang bertenggang rasa dipaksa ruang dan waktu.
Kedua orang tua dan adikku, guru-guruku,
saudara-saudaraku, dan juga seluruh teman-temanku.
Terima kasih telah membersamai perjalananku, baik
sepenuhnya, semampunya, atau sewajarnya.
Yang selalu ada disampingku, lewat doa atau bahkan
hanya sekedar lewat sapa
Terima kasih, kalian semua sangat amat berharga.

SANWACANA

Alhamdulillah robbil 'aalamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **”KONSTRUKSI GAGASAN GERAKAN ISLAMISME (Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam laman hizbut-tahrir.or.id periode 2007-20016)”** dan tantangan yang dihadapi dalam proses penulisan skripsi ini. Namun kesulitan yang ada tersebut dapat dihadapi dengan baik berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dhanik S, S.Sos., M.Comm&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.I.P., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, waktu, serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si. selaku dosen pembahas dalam skripsi saya. Terima kasih atas kritik dan saran serta ilmu yang bermanfaat untuk saya.
6. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memotivasi dan memberikan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Imam Syafi'i dan mamak Munah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terima kasih untuk cinta yang tidak terbatas, kalianlah motivasi dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang aku lakukan dari karya kecilku ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan kepada kalian.
9. Adikku tersayang, Devi Anggraini semangat belajarnya ya
10. Om Firman, tante Yanti dan Tiara yang telah merawat dan menjadi orang tua dan keluarga penulis menempuh pendidikan di Bandar Lampung, terimakasih atas semuanya yang sangat berarti yang tidak akan bisa penulis balas sampai kapan pun.
11. Sahabat SMA ku yang selalu ada dan selalu memberikan semangat serta menghibur penulis meskipun sudah berbeda daerah dan kampus, terima kasih mbak dewi, vera, vika, meme, yuli dan novi

12. Saudara dan teman hidupku dikosan vera, zulfa, dian dan dinda
13. Teman seperskripsian Ardis, Jirin, Adis, Ulfah, Enny, Ambar, Shinta, Bayu, Tommy.
14. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung Kabinet kolaborasi hebat
15. Teman-teman staff BEM U kabinet mengabdikan dan berkarya serta muda bergerak yang telah menemani penulis berproses dalam organisasi
16. Teman-teman seperjuangan saat KKN di kampung Mulyo Aji, Meraksa Aji, Tulang Bawang yang sangat jauh disana Alis, Pau, Selvy, Merry, Restu dan Bang zen
17. Untuk teman-teman komunikasi 2013 yang tidak bias disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaannya. Terimakasih sudah membuat masa perkuliahanku penuh dengan canda dan tawa.
18. Seluruh kakak tingkat dan adik-adik tingkat Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang turut memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih atas semua perhatiannya.

Bandar Lampung, 30 November 2017
Penulis,

Nikmatur Rosida
NPM. 1316031053

MOTTO

Enjoy the little things

Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari
Betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah
(Thomas Alfa Edison)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan.
(QS. Al Insyirah:6)

Teruslah datang dan ketuk pintu yang kita lihat, karena kita tidak
pernah tau pintu yang mana dan keberapa yang akan menjadi jalan
masuk kita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis	15
2.2.1 Gerakan Islamisme	15
2.2.2 Media <i>Online</i>	18
2.2.3 Konstruksi Sosial Media Massa.....	19
2.2.4 Analisis Isi Kuantitatif	23
2.2.5 Teori Analisis Framing.....	24
2.2.6 Analisis Framing Gamsondan Modigliani	26
2.8 Kerangka Pikir.....	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian.....	32
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.2.1 Analisis Isi Kuantitatif	34
3.2.2 Analisis Kualitatif	38
3.3 Objek Penelitian	39
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Pengolahan Data	42
3.7 Teknik Analisa Data	44

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Hizbut Tahrir	46
4.2 Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia	48
4.3 Logo Hizbut Tahrir Indonesia	50

4.4 Gambaran Umum Laman hizbut-tahrir.or.id	51
---	----

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyajian Hasil Penelitian	53
5.1.1 Tabel Frekuensi	53
5.1.2 Tabulasi Silang	58
5.1.3 Uji Reliabilitas	75
5.1.4 Analisis <i>Framing</i>	77
1) Analisis <i>Framing</i> Negara Islam	77
2) Analisis <i>Framing</i> Ideologi Pancasila	83
3) Analisis <i>Framing</i> Demokrasi Liberal	86
4) Analisis <i>Framing</i> Gerakan Radikal	90
5) Analisis <i>Framing</i> Ahmadiyah	94
6) Analisis <i>Framing</i> Kristen	97
7) Analisis <i>Framing</i> Yahudi	100
8) Analisis <i>Framing</i> Seksual	103
9) Analisis <i>Framing</i> Gender	105
10) Analisis <i>Framing</i> Kelas	108
11) Analisis <i>Framing</i> Nahdlatul Ulama	112
12) Analisis <i>Framing</i> Hizbut Tahrir	115
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	119

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan	143
6.2 Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Model Framing Gamson dan Modigliani.....	30
Tabel 3. Pemilihan Rubrik	40
Tabel 4. Frekuensi <i>Years</i>	53
Tabel 5. Frekuensi <i>Authors</i>	54
Tabel 6. Frekuensi <i>Contents</i>	55
Tabel 7. Frekuensi <i>Tones</i>	57
Tabel 8. Tabulasi Silang <i>Years – Authors</i>	58
Tabel 9. Tabulasi Silang <i>Years – Contents</i>	60
Tabel 10. Tabulasi Silang <i>Years – Tones</i>	64
Tabel 11. Tabulasi Silang <i>Authors – Contents</i>	66
Tabel 12. Tabulasi Silang <i>Authors – Tones</i>	68
Tabel 13. Tabulasi Silang <i>Contents – Tones</i>	69
Tabel 14. Tabulasi Silang <i>Authors – Content – Tones</i>	71
Tabel 15. Identitas <i>Coder</i>	75
Tabel 16. Analisis <i>framing</i> negara Islam	77
Tabel 17. Analisis <i>framing</i> ideologi pancasila	83
Tabel 18. Analisis <i>framing</i> Demokrasi Liberal	86
Tabel 19. Analisis <i>framing</i> Gerakan Radikal	90

Tabel 20. Analisis <i>framing</i> Ahmadiyah	94
Tabel 21. Analisis <i>framing</i> Kristen	97
Tabel 22. Analisis <i>framing</i> Yahudi	100
Tabel 23. Analisis <i>framing</i> Seksual	103
Tabel 24. Analisis <i>framing</i> Gender	105
Tabel 25. Analisis <i>framing</i> Kelas	108
Tabel 26. Analisis <i>framing</i> Nahdlatul Ulama	112
Tabel 27. Analisis <i>framing</i> Hizbut Tahrir	115
Tabel 28. Analisis <i>framing</i> kategori politik Islam	126
Tabel 29. Analisis <i>framing</i> kategori kelompok agama dan kepercayaan	130
Tabel 30. Analisis <i>framing</i> kategori identitas sosial	133
Tabel 31. Analisis <i>framing</i> kategori gerakan Islam	137
Tabel 32. Analisis <i>framing</i> keseluruhan kategori	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2. Logo Hizbut Tahrir.....	51
Gambar 3. Tampilan laman hizbut-tahrir.or.id	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia sebelum Pakistan dengan jumlah 195 juta jiwa dan India dengan jumlah 183 juta jiwa. Menurut analisis data dari lembaga kajian *Amerika Serikat Pew Research Center* pada tahun 2016, dari sekitar 261 juta jiwa penduduk Indonesia sekitar 87% atau 220 juta jiwanya adalah pemeluk agama Islam. Banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia turut diikuti juga dengan adanya beragam aliran yang tersebar kedalam berbagai organisasi Islam dengan kecenderungan ideologi dan *madzhab* yang berbeda-beda. Kecenderungan ini sangat bervariasi, mulai dari aliran garis keras yaitu istilah yang sering digunakan untuk Islam radikal atau Islamis sampai dengan aliran garis lunak dengan berbagai ideologi yang mengitarinya. Salah satu aliran yang menjadi perhatian publik dunia adalah aliran Islamisme atau kerap juga disebut aliran radikal.

Islam dan Islamisme adalah dua istilah yang berbeda, Islam adalah sebuah keyakinan sedangkan Islamisme adalah politik keagamaan (Tibi, 2016:1). Islamisme merupakan sebuah pemahaman yang ditanamkan oleh sekelompok orang yang menganggap Islam sebagai sebuah ideologi. Kelompok Islamisme

memperluas ide pemahamannya dan mengatakan bahwa Islam merupakan agama yang mengatur semuanya baik itu politik, pendidikan, sistem hukum, hingga kebudayaan dan ekonomi. Cita-cita gerakan Islamisme adalah meraih kemerdekaan sebuah Negara dan menegakkan Negara Islam (*Daulah Islamiyah*) dengan hukum syariat Islam (Fealy, 2007:27).

Islamisme mulai muncul pada abad ke-20, muncul sebagai gerakan dunia ketiga yang mempunyai slogan bahwa Islam ialah jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Olivier Roy dalam bukunya *The failure of political Islam* berpendapat bahwa Islamisme dicirikan oleh orientasi yang kuat terhadap politik dengan menjadikan Islam sebagai ideologi (Roy, 1994:4). Islam tidak dipahami sekedar doktrin ritual tetapi juga sebagai ideologi yang dihadapkan dengan ideologi lain sebagai bentuk perlawanan terhadap kapitalisme, marxisme, liberalisme dan nasionalisme. Sehingga gerakan Islamisme dijadikan gerakan politik yang memperjuangkan suatu sistem kenegaraan yang didasarkan pada syariat Islam atau dengan kata lain ingin kembali ke dasar dengan menerapkan syariat Islam yang berlandaskan hukum Al Qur'an dan hadits dalam sistem ketatanegaraan (Roy, 1994:14-15).

Ciri mendasar dari gerakan Islamisme, ditandai dengan pemahaman bahwa setiap muslim yang baik tidak hanya melakukan shalat lima waktu tetapi juga harus ada aplikasi terhadap kehidupan politik, sosial dan bahkan militer (Fealy, 2007:27). Islamisme muncul dalam bentuk gerakan-gerakan sosial politik dalam lingkup transnasional. Salah satu gerakan Islamisme yang tumbuh dan berkembang dikalangan umat Islam ialah Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir merupakan sebuah

kelompok gerakan politik Islam yang didirikan oleh Taqiyyuddin An-Nabhany di Palestina pada tahun 1952 (Rahmat, 2007:51). Hizbut Tahrir mempunyai agenda utama yaitu membangun kembali sistem *khilafah* Islam yang menegakkan realitas Islam dalam kehidupan masyarakat, Islam harus menjadi tata aturan kemasyarakatan dan menjadi dasar konstitusi serta undang-undang.

Landasan dan tujuan utama dari gerakan Islamisme adalah ingin membangkitkan kembali kejayaan umat Islam yang saat ini dianggap hidup dalam masa kemerosotan yang disebabkan karena terkekang dengan ide-ide barat, sistem perundang-undangan, serta hukum-hukum yang tidak bersal dari Islam. Hizbut tahrir sebagai gerakan transnasional telah menyebar kurang lebih ke 70 puluh negara di dunia salah satunya di Indonesia (Junaedi, 2012:265). Susunan bagan organisasi hizbut tahrir dipimpin secara internasional oleh satu kepemimpinan dan disetiap negara memiliki penanggung jawab yang disebut dengan juru bicara.

Secara harfiah Hizbut Tahrir memiliki arti partai pembebasan, dan merupakan sebuah partai Islam yang mengaku memeluk ideologi Islam secara *kaffah* atau total. Hizbut Tahrir bertujuan membangun kembali pemerintahan Islam warisan Rosulullah SAW dan *Khulafaur Rasyidin* yakni *khilafah Islamiyah* di dunia, sehingga hukum Islam dapat diberlakukan kembali (hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami). Hizbut Tahrir menyebut dirinya sebagai partai politik, bahkan partai politik Islam Internasional di lebih dari 40 Negara. Sebutan partai politik ini didasarkan karena definisi partai adalah kelompok yang berdiri berdasarkan satu ideologi (*mabda'*) yang diemban oleh individu-individu partai dan ingin diwujudkan di tengah masyarakat (hiz-but-tahrir.org). Sedangkan jika

definisi partai politik secara formal yang ikut dalam pemilu, sampai saat ini Hizbut Tahrir tidak dan belum bergabung secara formal sebagai partai politik. Hal ini menurut juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia karena esensi dari partai politik adalah bagaimana sebuah partai betul-betul melakukan seluruh fungsinya yaitu edukasi, artikulasi, agregasi dan representasi meskipun Hizbut Tahrir baru melaksanakan tiga dari empat fungsi tersebut.

Sistem *daulah khilafah Islamiyah* yang diusung oleh Hizbut Tahrir adalah sistem kekhalifahan atau negara Islam dengan kepala negara seorang *khalifah* yang melintasi batas-batas Negara dan bangsa (*nation-state*), Seperti halnya dijelaskan dalam laman hizbut-tahrir.or.id :

"Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem Khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realitas kehidupan."

Munculnya Internet sebagai wahana komunikasi non-fisik memberikan angin segar terhadap penyebaran gerakan - gerakan Islam. Sehingga hampir semua *harokah* atau organisasi Islam saat ini mempunyai *domain* di dunia maya, baik itu berupa *website* maupun jejaring sosial lainnya. Keberadaan *website* sebagai media publik sangat efektif dalam rangka menjalankan fungsi dan peran organisasi serta media dakwah dari masing-masing gerakan tak terkecuali HTI.

Yeni Ratnayuningsih dalam *Islam, Media, and Social Responcibility in the Muslim World* (2013: 583) menjelaskan bahwa dalam media internet memerankan fungsi sigfinikan dalam lapisan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan

menjamurnya berbagai budaya populer yang mempengaruhi budaya anak muda, yang mana termasuk di dalamnya adalah di dunia Islam. Diskursus dunia Islam pun bermunculan dari beragam variasi pemikiran.

Di Indonesia, pengguna internet mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (<http://kominfo.go.id>, diakses 21 februari 2017), pengguna internet di Indonesia mencapai angka 82 juta pengguna. Jumlah pengguna sebesar itu menegaskan pengaruh kuat atas informasi yang terdapat di internet. Dalam situs Alexa Global yang merupakan penyediaan data terkait *traffic web*, laman hizbut-tahrir.or.id merupakan laman media Islam terpopuler nomor tiga di Indonesia paling banyak di akses dengan total pengunjung Hizbut-tahrir.or.id dengan pengunjung harian sebanyak (2.21%) setelah kemenag.go.id (3.97%) dan nu.or.id (2.51%).

Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan berbagai media sebagai medium ekspresi diri dalam menyampaikan gagasan negara khilafah yang diusungnya. Hal ini didukung dengan perkembangan media dakwah yang signifikan yang dimulai pasca orde baru dengan kemunculan internet. Hizbut Tahrir Indonesia memiliki beberapa media online untuk menyebarkan gagasannya yaitu melalui laman hizbut-tahrir.or.id, *fanspage facebook* dan *google+* dengan nama akun Hizbut Tahrir Indonesia, instagram dan twitter dengan nama akun @hizbuttahririd dan melalui media video youtube dengan nama saluran HTI Channel dan media cetak melalui majalah Al-wa'ie dan buletin al-Islam.

Laman hizbut-tahrir.or.id menjadi salah satu media penyebaran ideologi dan gagasan HTI secara tertulis dan diperbaharui setiap minggunya. Didalam

laman tersebut berisi berbagai macam tulisan yang dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya *press release*, *nasyarah*, seputar khilafah, seputar syariah, al Islam, dan berita dari dalam maupun luar negeri. Fungsi dari *website* ini bertujuan untuk mengenalkan gerakan dan pemikiran HTI kepada khalayak tentang gagasan *khilafah Islamiyah*.

Dibandingkan dengan media-media Islam lain yang tidak secara tegas mendeklarasikan diri sebagai penyokong utama gagasan *khilafah Islamiyah*, pemilihan *hizbut-tahrir.or.id* menjadi urgen mengingat laman ini merupakan laman resmi dari organisasi Hizbut Tahrir Indonesia. HTI dan penyebaran gerakannya dilakukan secara politis melalui tulisan-tulisannya di situsny yang sangat menarik dan mengundang banyak kontradiktif antar masyarakat awam karena menganggap HTI sebagai gerakan radikal yang akan membuat perpecahan di Indonesia dan menjadi salah satu cikal bakal munculnya terorisme.

Dalam penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan tentang gerakan Islamisme hizbut tahrir salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Iriana Wolf dengan judul "*Hizb-ut Tahrir in Kyrgyzstan : Quantitative Media Content Analysis*" penelitian ini mendeskripsikan bagaimana media populer di Kyrgyzstan melakukan *framing* organisasi transnasional hizbut tahrir. Didalam pemberitaanya ternyata lebih banyak ditemukan pemberitaan yang bernada negatif tentang organisasi yang dianggap radikal ini. Penelitian ini menggunakan model YACT yang akan diadopsi oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Mustaqim (2013) dengan judul "Pergulatan Pemikiran Islam di Ruang Publik Maya" menggambarkan bagaimana

hizbut tahrir memandang demokrasi melalui tulisannya diruang publik dalam laman hizbut-tahrir.or.id dan penolakan-penolakan HTI terhadap konsep demokrasi yang telah diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan pada uraian-uraian diatas dan merujuk pada data-data penelitian terdahulu yang ditemuka penulis maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "Konstruksi Gagasan Gerakan Islamisme (Analisis Framing Hizbut Tahrir Indonesia dalam laman hizbut-tahrir.or.id periode 2007- 2016)". Penelitian ini dilakukan karena belum banyak penelitian mengenai laman hizbut-tahrir.or.id dan karena penulis ingin mengkaji hal-hal yang sebelumnya belum pernah dianalisis oleh penelitian terdahulu melalui fokus penelitian dan teknik analisis yang berbeda dengan yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana gagasan gerakan Islamisme yang dikonstruksi oleh Hizbut Tahrir Indonesia melalui tulisannya di laman hizbut-tahrir.or.id ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gagasan gerakan Islamisme yang dibingkai oleh Hizbut Tahrir Indonesia melalalui tulisannya di laman hizbut-tahrir.or.id.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas bahan kajian dalam penelitian ilmu komunikasi.
- 2) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis isi dan *framing* pada *website*.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian analisis teks media.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa komunikasi yang ingin mengkaji gerakan Islam, model analisis isi dan analisis *framing*.

B. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.
- 2) Untuk menambah literatur kepustakaan atau referensi mengenai analisis retorika tekstual, khususnya yang menyangkut konstruksi pemikiran gerakan Islam di Indonesia.
- 3) Untuk masukan kepada pembaca terutama yang tertarik dengan pembahasan analisis teks pada *website*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan serta perbandingan sebagai upaya untuk mengurangi kegiatan penggandaan karya atau pun plagiat dan sejenisnya. Penelitian terdahulu juga dimaksudkan untuk menambah referensi dan wawasan penulis dalam menjalankan penelitian ini. Referensi penelitian terdahulu didapat penulis dari jurnal internasional dan jurnal dalam negeri yang memuat topik terkait dengan penelitian dari penulis.

Penelitian pertama berjudul "*Hizb-ut Tahrir in Kyrgyzstan : Quantitative Media Content Analysis*" yang ditulis oleh irina Wolf dalam jurnal *conflict & communication vol.5, no.2*, tahun 2006. Dalam penelitian ini irina wolf melakukan analisis isi kuantitatif terhadap konten media tentang Hizbut Tahrir pada surat kabar nasional yang memiliki sirkulasi tertinggi di negara Kyrgyztan bernama *Vechernii Bishkek* (VB). Metode analisis media yang digunakan oleh peneliti ini mengacu pada karya Neuendorf (2002) yang membagi analisis isi kedalam empat kategori yaitu YACT (*years, authors, contents and Tones*).

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode analisis yang digunakan. Peneliti terdahulu dan penulis

menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan membagi wacana kedalam empat kategori yaitu YACT (*years, authors, contents and Tones*). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan surat kabar nasional VB di kyrgyzstan sebagai objek penelitian sedangkan objek dari penelitian penulis adalah *website* resmi milik hizbut tahrir indonesia.

Penelitian kedua berjudul "Delegitimasi Demokrasi Oleh Organisasi Muslim Revivalis : Pendekatan Analisis Wacana" yang ditulis oleh Karman, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi (BPPKI) Jakarta dan diterbitkan pada 11 Agustus 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis isi dengan objek penelitian situs hizbut-tahrir.or.id yang dipublikasikan pada tahun 2014 dengan mengambil kata kunci demokrasi pada tulisannya.

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menambah referensi tentang hizbut tahrir indonesia dan bagaimana upayanya dalam melakukan *framing* melalui lamanweb hizbut-tahrir.or.id. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian terdahulu hanya memfokusnya wacana demokrasi dalam tulisan-tulisan dilamanweb hizbut-tahrir.or.id pada tahun 2004, sedangkan penulis mengambil hampir semua tulisan dalam lamanweb tersebut guna mengetahui konstruksi sosial media massa yang dilakukan hizbut tahrir indonesia secara lebih luas.

Penelitian ketiga berjudul "Pergulatan Pemikiran Islam di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga *Website* Organisasi Islam di Indonesia) yang ditulis oleh Muhamad Mustaqim dalam jurnal penelitian STAIN Kudus, Jawa Tengah tahun 2013. Penelitian ini menganalisis perbedaan ideologi dan kepentingan masing-masing dari ke-3 website organisasi islam di indonesia yaitu nahdlatul ulama (NU), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Jaringan Islam Liberal (JIL).

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menambah referensi tentang analisis terhadap *website* organisasi islam salah satunya HTI. Perbedaannya yaitu penulis menggunakan beberapa tulisan dalam rubrik yang dianggap mampu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang gagasan islam HTI. Sedangkan penelitian terdahulu hanya mengambil gambaran tentang pemikiran islam yang dilakukan HTI melalui menu tentang kami dan beberapa tulisan dalam lamanweb yang berisi tentang pergulatan pemikiran antar ketiga laman tersebut.

Penelitian keempat berjudul "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia" dalam jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 yang ditulis oleh Sudarno Sobron selaku dosen Pemikiran Islam Kontemporer Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas tentang model dakwah yang dilakukan oleh hizbut tahrir Indonesia dalam upaya mewujudkan *khilafah islamiyah* di indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh hizbut tahrir melalui dua strategi dakwahnya yaitu kultural dan struktural atau politik, dan inilah yang membedakan dengan strategi dakwah pada organsasi massa Islam lainnya.

Adapun relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menambah referensi mengenai hizbut tahrir indonesia dan gagasan dalam media yang dimilikinya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan buletin Al-Islam miliki HTI sebagai objek penelitian, sedangkan penulis menggunakan lamanweb hizbut-tahrir.or.id.

Penelitian kelima berjudul "*Hizb ut-Tahrir in the press II: Exploring differences between academic discourses and editorial choices in Europe and Central Asia*" dalam jurnal *conflict & communication* online, Vol. 14, No. 1, 2015 yang ditulis oleh Irina Wolf. Penelitian ini membahas perbedaan antara wacana akademik dan editorial media di Eropa dan Asia Tengah terhadap Hizbut Tahrir. Hasil dari penelitian ini yaitu wacana akademik menawarkan berbagai definisi dari HT, tergantung pada latar belakang orang-orang yang mendefinisikannya dan kepentingan yang dimilikinya.

Adapun relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menambah referensi mengenai Hizbut Tahrir dan cara pandang khalayak terhadap organisasi Hizbut Tahrir yang kerap dipandang radikal. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu meneliti bagai Khalayak memandang Hizbut Tahrir yang dikonstruksi melalui wacana akademis dan editoril di media. Sedangkan penelelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana Hizbut Tahrir mengkonstruksi pemikiran islam melalui laman yang dimilikinya.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Sumber dan Asal Instansi	Hasil Penelitian	Kontribusi bagi Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Hizb-ut Tahrir in Kyrgyzstan : Quantitative Media Content Analysis	Irina Wolf	<i>Journal Conflic & Communication online</i> , vol.5 No.2, 2006 By verleg irena regener berlin	Pemberitaan yang ditulis oleh surat kabar VB cenderung mengarah ke pemberitaan yang tidak seimbang dengan mengangkat isu-isu negatif tentang Hizbut Tahrir seperti terorisme.	Menjadi panduan bagi penulis untuk melakukan analisis isi kuantitatif dengan membagi wacana kedalam 4 kategori yaitu YACT (<i>years, authors, contents and Tones</i>).	Penelitian terdahulu menggunakan Surat kabar nasional VB di kyrgyzstan sebagai objek penelitian, sedangkan objek dari penelitian penulis adalah <i>website</i> resmi milik hizbut tahrir indonesia.
2.	Delegitimasi Demokrasi Oleh Organisasi Muslim Revivalis : Pendekatan Analisis Wacana	Karman	Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi (BPPKI) Jakarta, 11 Agustus 2015	HTI menolak demokrasi karena dua alasan yaitu alasan sosial ekonomi dan alasan agama. Bahasa yang digunakan untuk mendelegitimasi wacana demokrasi dalam situsnya dengan mengatakan bahwa demokrasi adalah sistem haram, sistem kufur.	Menambah referensi tentang Hizbut Tahrir Indonesia dan bagaimana upayanya dalam melakukan <i>framing</i> tentang gagasan islam melalui lamanweb hizbut-tahrir.or.id.	penelitian terdahulu membatasi pada kata kunci demokrasi sedangkan penelitian yang dilakukan, penulis mengambil hampir semua tulisan yang terdapat dalam rubrik opini, editorial, seputar khilafah dan topik utama dalam laman tersebut.
3.	Pergulatan Pemikiran Islam di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga <i>Website</i> Organisasi Islam di Indonesia)	Muhamad Mustaqim	Jurnal penelitian STAIN Kudus, Jawa Tengah tahun 2013	Perbedaan ideologi dan kepentingan antar organisasi kerap melahirkan perang pemikiran secara tidak langsung. Ketiga website tersebut (NU, HTI dan JIL) menyimpan berbagai agenda, hegemoni, dan ruang	Menambah referensi tentang analisis terhadap <i>website</i> organisasi islam salah satunya hizbut-tahrir.or.id	Penelitian terdahulu mengambil gambaran tentang pemikiran islam yang dilakukan HTI melalui menu tentang kami dan beberapa tulisan dalam lamanweb Sedangkan Penulis menggunakan beberapa tulisan dalam rubrik yang dianggap mampu memberikan

				interaksi untuk mewujudkan visi masing-masing organisasi.		gambaran secara menyeluruh tentang gagasan islam hizbut tahrir indonesia..
4.	Model dakwah hizbut tahrir indonesia	Sudarno Sobron	jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta	Metode dakwah yang dilakukan oleh hizbut tahrir melalui dua strategi yaitu kultural dan struktural/politik, dan inilah yang membedakan dengan strategi dakwah pada organisasi massa Islam lainnya.	Menambah referensi mengenai hizbut tahrir indonesia dan gagasan dalam media yang dimilikinya.	Penelitian terdahulu menggunakan buletin Al-Islam milik HTI sebagai objek penelitian, sedangkan penulis menggunakan lamanweb hizbut-tahrir.or.id.
5.	<i>Hizb ut-Tahrir in the press II: Exploring differences between academic discourses and editorial choices in Europe and Central Asia</i>	Irina Wolf	<i>journal conflict & communication</i> online, Vol. 14, No. 1, 2015 By verleg irena regener berlin	Wacana akademik menawarkan berbagai definisi dari HT, tergantung dari latar belakang orang-orang yang mendefinisikannya dan apa cabang sudut pandang yang mereka pilih dan dalam.	menambah referensi mengenai hizbut tahrir dan cara pandang khalayak terhadap organisasi Hizbut Tahrir yang kerap dipandang radikal.	penelitian terdahulu meneliti bagaimana Khalayak memandang Hizbut Tahrir yang dikonstruksi melalui wacana akademis dan editoril di media. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana Hizbut Tahrir mengkonstruksi pemikiran islam melalui lamanweb yang dimilikinya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Gerakan Islamisme

Islamisme merupakan sebuah pemahaman yang ditanamkan oleh sekelompok orang yang menganggap Islam sebagai sebuah ideologi (Fealy, 2007:27). Kelompok Islamisme memperluas ide pemahamannya yang mengatakan bahwa Islam merupakan agama yang mengatur semuanya baik itu politik, pendidikan, sistem hukum, hingga kebudayaan dan ekonomi. Menurut Bassam Tibi (Islam dan Islamisme, 2016) ada suatu kontradiksi dalam peristilahan (*contraditio in terminis*) antara Islam dan Islamisme. Islam adalah keyakinan dan Islamisme adalah politik keagamaan; yang menggunakan simbol agama untuk tujuan politik.

Islamisme mulai muncul pada abad ke-20, muncul sebagai gerakan dunia ketiga yang mempunyai slogan bahwa Islam ialah jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Secara historis latar belakang munculnya pandangan tersebut salah satunya karena tertanamnya semangat permusuhan antara Islam dan barat yang mengakibatkan munculnya reaksi terhadap hal tersebut. Selain itu Islamisme juga muncul dikarenakan adanya krisis identitas dikalangan umat islam. Bagi kelompok Islamis masyarakat Islam yang sebenarnya adalah masyarakat Islam yang berlandaskan dengan syariat dan ketentuan Islam yang berdiri atau hidup dalam konteks negara Islam. Ciri mendasar dari Islamisme ialah ditandai dengan aktivisme yaitu pemahaman bahwa setiap muslim yang baik tidak hanya berarti melakukan shalat lima waktu tetapi juga harus ada aplikasi terhadap kehidupan politik, sosial dan bahkan militer (Fealy, 2007:28). Dalam buku islam dan islamisme (Bassam

Tibi, 2016) disebutkan bahwa gerakan-gerakan Islamisme terbagi kedalam enam asumsi, yaitu :

Pertama, *Hakimiyyat Allah* (pemerintahan tuhan). Asumsi utama ideologi islamis (islamisme) adalah bahwa hanya Allah, bukan manusia yang berhak memerintah dunia. Lawan dari ide ini adalah ide demokrasi yang dikembangkan (dipromosikan) oleh Barat, yang menekankan “kedaulatan rakyat”, sebagaimana dalam konstitusi UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebab, menurut Islamisme, apa yang sekarang dikenal dengan *azmat aldemokratiyyah* (krisis demokrasi di dunia arab) dikarenakan para penduduknya tidak menggunakan hukum Allah.

Kedua, *Din Wa Daulah* (kesatuan antara agama dan Negara). Artinya, ketika para Islamisme berbicara tentang *din wa daulah* agama bersatu dengan tatanan Negara, mereka menerapkan suatu ide *al hall al-islam* (solusi Islam) bukan dalam arti demokrasi melainkan memperbarui tatanan politik yang ada dalam mengupayakan berdirinya negara syariah. Dan inilah ide utamanya, bukan kekerasan, yang merupakan cirri khas dan *condition sine quo non* dari Islamisme. Hal ini sebagai sebuah bentuk perlawanan dan perang (konspirasi Yahudi dan Salibiyun) atau bentuk legitimasi kekerasan, tetapi juga untuk mengubah format jihad klasik: dari perang regular yang dilakoni oleh Negara Islam menjadi terror yang dilancarkan oleh para aktor islamis non- Negara.

Ketiga, *Nizom Islami* (sistem/tatanan baru Islam). Nizom Islam dimaksudkan untuk menjadi langkah pertama dalam proses bertahap. Hal yang membuat Islamisme menjadi isu global adalah bagian kedua dari visi ini: perluasan

negara Islam untuk menciptakan sebuah tatanan dunia. Revolusi dunia yang diproklamasikan oleh islamis tidak hanya bertujuan untuk membuat tatanan politik dari negara teritorial, tetapi juga diarahkan menuju pembaharuan dunia. Islamisme mengubah mengubah universalisme Islam menjadi internasionalisme politik yang berusaha menggantikan tatanan sekuler yang ada dari negara-bangsa yang berdaulat dengan satu 'islam'.

Keempat, *ummah* (komunitas). *Inveted ummah* (umat bentukan) atau meminjam istilah dari Benedict Anderson sebagai "komunitas yang dibayangkan" (*imagined community*) bukanlah ummah seperti islam tradisional atau komunitas iman, tetapi gerakan politik yang anggotanya mendukung pemberlakuan hukum syariah secara ketat oleh Negara.

Kelima, *Siyadatul Islam* (kepemimpinan islam). Yaitu "bahwa hanya dominasi islam yang dapat menjamin perdamaian dunia; untuk mencapainya, menganjurkan agar menafsirkan jihad sebagai sebuah revolusi dunia komprehensif (internasionalisme politik islam) yang permanen dalam rangka membangun pemerintahan Allah demi menyelamatkan seluruh umat manusia".

Keenam, *autentisistas islam* (kemurnian Islam). ialah upaya profikasi kontemporer yang merepresentasikan suatu reaksi balik terhadap proses *westernisasi*. Menurut Bassam Tibi, meski ada penampakan artifisial dari kebangkitan kembali agama, "kembali yang suci" bukanlah sebetulnya "renaisans agama", melainkan agama menerima suatu bentuk politis.

2.2.2 Media Online

Media *Online* disebut juga dengan media digital adalah media yang tersaji secara online di internet. Media *online* merupakan sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online* (2012: 18) mengartikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.

Media online merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalisme* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2012:30). Kategori media *online* antara lain portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, surat kabar *online* dan email. *Online* merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (*konektivitas*). *Website* adalah halaman yang mengandung konten media termasuk teks, video, audio, dan gambar.

Dalam Jurnal Komunikasi Internasional, *Reconfiguring Media Sport for the Online World: An Inquiry Into “Sports News and Digital Media”* oleh Brett Hutchins dan David Rowe (2010), menyebutkan bahwa media *online* tersedia dalam 24 jam, tujuh hari per minggu, senantiasa berkembang, tidak terbatas waktu, jangkauan geografis dan kapasitas penyimpanan tidak terbatas, materi yang disajikan selalu baru dan dapat diakses siapa saja. Dalam fungsi yang ada, fungsi utama media *online* adalah fungsi *surveillance*, yaitu memberikan informasi kepada khalayaknya. Tetapi bukan itu saja, media *online* juga

mencakup semua fungsi komunikasi massa yang lain. Khalayak media massa mempunyai sifat dan karakteristik, yaitu terdiri dari jumlah yang besar, ada di berbagai tempat, tidak interaktif kecuali dengan bantuan komunikasi telepon, terdiri dari lapisan masyarakat yang sangat heterogen, tidak terorganisir dan bergerak sendiri (Bungin, 2011:75).

2.2.3 Konstruksi Sosial Media Massa

Berger dan Luckman dalam bukunya "*The Social Construction of Reality*" mengasumsikan bahwa ada sebuah persetujuan yang terus-menerus di antara makna yang dimiliki individu dengan makna yang dimiliki dunia, dan bahwa kita berbagi pemahaman yang sama mengenai realitas tersebut (Berger & Luckmann 1996:23). Berger dan Luckmann menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Wibowo, 2013: 48) Hal ini disebut dengan konstruksi realitas sosial.

Menurut Burhan Bungin (2011:2) konstruksi realitas sosial bukan hanya terjadi dalam lingkungan, namun juga terjadi karena media (khususnya televisi) memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi realitas sosial. Di mana melalui kekuatan itu, media memindahkan realitas sosial ke dalam pesan media, dengan atau setelah dirubah citranya. Kemudian media memindahkannya lagi melalui replikasi citra ke dalam realitas sosial yang baru di masyarakat, sehingga menjadikannya sebagai konstruksi realitas sosial media massa.

Sustansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckman adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, dimana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Substansi dari konstruksi sosial media massa ini adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. Proses konstruksi sosial media massa melalui tahapan sebagai berikut :

1) Tahap menyiapkan materi konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki desk yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal yaitu kedudukan, harta, dan perempuan. Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial

yaitu : a.) Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. b). Keberpihakan semu kepada masyarakat, dan c). Keberpihakan kepada kepentingan umum.

2) Tahap sebaran konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Pada umumnya sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media menjadi penting pula bagi pembaca.

3) Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap pembentukan konstruksi realitas disini terbagi kembali menjadi dua tahap yaitu :

a) Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Tahap pertama* adalah konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian. *Tahap kedua* adalah kesediaan dikonstruksi oleh media

massa, yaitu sikap generik dari tahap pertama. Bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa. *Tahap ketiga* adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tak bisa dilepaskan.

b) Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model : 1) model *good news* dan 2) model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada pada objek itu sendiri. Sementara, pada model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk, dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

4) Tahap konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses

konstruksisosial. Ada beberapa alasan yang sering digunakan dalam konfirmasi ini yaitu a) kehidupan modern menghendaki pribadi yang selalu berubah dan menjadi bagian dari produksi media massa, b) kedekatan dengan media massa adalah *life style* orang modern, dimana orang modern sangat menyukai popularitas terutama sebagai subjek media massa itu sendiri, dan c) media massa walaupun memiliki kemampuan mengkonstruksi realitas media berdasarkan subyektivitas media, namun kehadiran media massa dalam kehidupan seseorang merupakan sumber pengetahuan tanpa batas yang sewaktu-waktu dapat diakses.

2.2.4 Analisis Isi Kuantitatif

Analisis isi kuantitatif secara umum di definisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. analisis isi disebut objektif jikalau peneliti benar-benar melihat apa yang ada dalam teks, dan tidak memasukkan subjektivitas (kecenderungan, bias).

Dalam penelitian ini, analisis isi yang penulis gunakan dalam yaitu pengkategorian data menggunakan model YACT (*years, authors, contents, tones*) Irina Wolf (2006). Keempat pengkategorian tersebut yaitu :

1) *Years* (tahun)

Years adalah tahun terbit dari masing-masing artikel yang akan di analisis. Dalam penelitian ini kategori tahun terbagi kedalam 10 periode yaitu tahun 2007- 2016.

2) *Authors* (penulis)

Authors atau penulis dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu editorial, aktivis HTI dan non aktivis HTI.

3) *Content* (tema)

Contens atau tema dalam penelitian ini merupakan tema yang diangkat dalam tulisan-tulisan yang akan diteliti dan penulis membagi tema penulisan kedalam empat kategori yaitu : Politik Islam, kelompok agama dan kepercayaan, identitas sosial, gerakan Islam.

4) *Tones* (Aliran)

Tones atau aliran dalam penelitian ini merupakan pengkategorisasian terhadap kecondongan isi tulisan hizbut tahrir indonesia. Penulis membagi *Tones* dalam penelitian ini kedalam 3 kategori yaitu *Favorable*, *Unfavorable*, dan *Netral*.

2.2.5 Teori Analisis Framing

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Menurut Panuju (2003:1) *framing analysis theory* atau teori analisis bingkai adalah analisis untuk membongkar ideologi di balik penulisan informasi.

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.

Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto 2002:3). Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut. Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Framing relevan dibahas dalam konteks cara media memahami masalah sosial. Peristiwa penting yang bersentuhan langsung dengan kepentingan

publik selalu menarik perhatian masyarakat. Peristiwa ini umumnya mendorong media menghadirkan ulasan tempat semua pihak dapat menyuarakan pendapat. Analisis framing memandang wacana berita sebagai arena pertarungan simbolik antara para pihak yang berkepentingan dengan pokok persoalan wacana. Masing-masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima khalayak.

2.2.6 Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani

Gamson mendefinisikan frame sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang ini sebagai kemasan (*package*) yang menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Kemasan (*package*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. Kemasan (*package*) tersebut, dibayangkan sebagai wadah atau struktur yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik dan yang membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan di balik suatu isu atau peristiwa. Keberadaan dari suatu *package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita. (Eriyanto, 2002 : 223 -225).

Analisa Framing yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami media sebagai gugusan perspektif interpretasi (*interpretative Package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu. Model ini didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat berita terdiri atas *interpretative package* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam *package* ini terdapat dua struktur yaitu *Core Frame* dan *Condensing Symbols*. *Coreframes* (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa dan mengarahkan makna isu yang dibangun *condensing symbol*. *Condensing symbol* adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing device* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif simbol dalam wacana.

Menurut Gamson dan Modigliani dalam buku analisis framing (Eriyanto, 2002) ada dua perangkat yang menjadi ide sentral diterjemahkan kedalam teks yaitu:

1) *Framing Devices* (Perangkat *framing*)

Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan kedalam teks berita. perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar dan metafora tertentu dengan penjelasan sebagai berikut :

a. *Metaphors* (Perumpamaan atau pengandaian)

Metaphors diartikan sebagai cara memindahkan makna dengan menghubungkan dua fakta melalui analog atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, atau laksana.

Metafora ini digunakan untuk memanipulasi pendengar/khalayak atas apa yang mereka dengar.

b. *Cathphrases* (Frase yang menarik)

Cathphrases adalah istilah, bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, *cathphrases* terwujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan.

c. *Exemplars*

Exemplars mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan acuan. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.

d. *Depictions*

Depiction adalah penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik. *Depictions* umumnya berupa stigmatisasi, eufimisme, serta akronimisasi.

e. *Visual images*

Visual Images seperti pemakaian foto, diagram, grafis, table, kartun dan lainnya digunakan untuk mengekspresikan kesan misalnya perhatian atau penolakan, dibesar-kecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. *Visual image* bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak.

2) *Reasoning Devices* (Perangkat penalaran)

Struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara melihat isu yakni dengan *roots* (analisis kausal) dan *appeal to principle* (klaim moral). Sebuah gagasan tidak hanya terdiri dari kata dan kalimat, gagasan itu juga selalui ditandai oleh dasar pembenaran tertentu, alasan tertentu dan sebagainya. Dalam pembenaran dan penalaran tersebut bukan hanya meneguhkan suatu gagasan atau pandangan, melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, absah, dan demikian adanya. Lewat aspek pembenaran tersebut khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah dan wajar. Perangkat penalaran ini terbagi kedalam tiga elemen yaitu :

a. *Root* (analisis kausal)

Roots adalah Pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal lain. Tujuannya membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

b. *Appeal to principle* (klaim moral)

Appeal to principle adalah pemikiran, prinsip, klaim moral yang digunakan sebagai argumentasi pembenaran membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, atau mitos. Berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya. Bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokusnya, memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu,tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/keras dari bentuk penalaran lain.

c. *Consequences*

Yaitu efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

Tabel 2. Model Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani

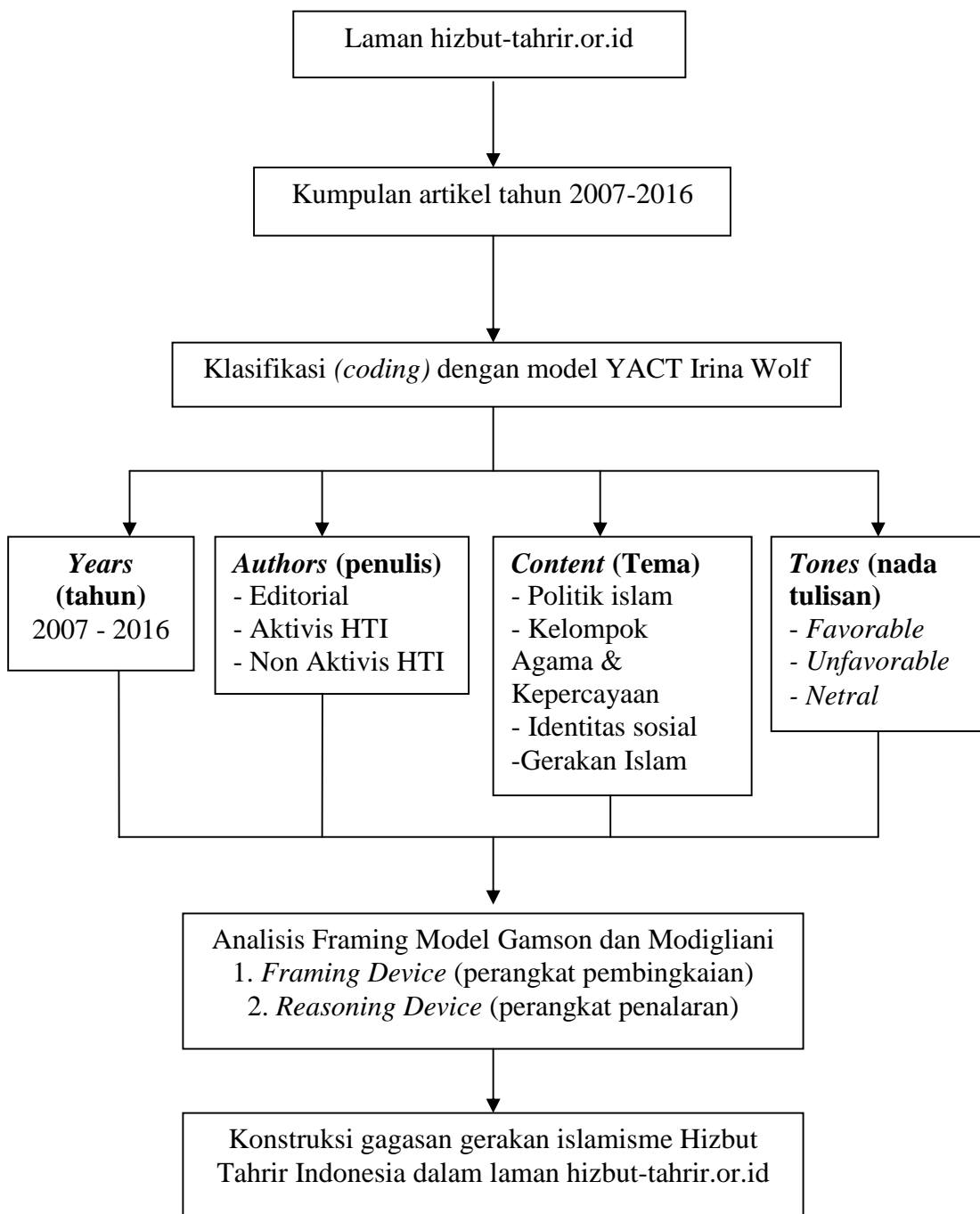
<i>Framing Device</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Device</i> (Perangkat penalaran)
<i>Methapors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	<i>Appeals to principle</i> Premi dasar, klaim-klaim moral
<i>Exemplaar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian, (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu	
<i>Visual Images</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menurut Uma Sekaran mengemukakan bahwa Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2012:91).

Dalam membuat sebuah berita atau tulisan, penulis atau jurnalis biasanya membuat sebuah pesan lebih menonjol atau bahkan hilang, hal ini sesuai dengan definisi framing dalam konsep Pan dan Kosicki bahwa framing didefinisikan

sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menerapkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2000:290-291).



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai retorika tekstual gerakan Islamisme Hizbut Tahrir Indonesia dalam laman hizbut-tahrir.or.id. Menurut Whitney (dalam Nazir, 1988:63), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa yang saat ini sedang terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999: 26).

Alasan menggunakan metode deskriptif adalah karena Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data saja, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. pada penelitian deskriptif peneliti juga memungkinkan untuk mengambil bentuk penelitian

komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, dan juga dapat melakukan serta menentukan suatu standar penilaian terhadap suatu analisis yang dilakukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara dua level metode dengan menggunakan dua tahap analisis, yaitu analisis isi atau *content analysis* (kuantitatif), serta analisis *framing* (kualitatif). Penelitian menggunakan model gabungan ini dilakukan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian .

Namun meskipun menggunakan metode gabungan, analisis *framing* secara kualitatif akan lebih dominan dalam penelitian ini, dikarenakan analisis isi dipenelitian ini membantu untuk membagi wacana kedalam kategori-kategori yang kemudian akan digunakan sebagai kemasan (*package*) dalam analisis *framing* sesuai model analisis *framing* Gamson dan Modigliani yang akan digunakan.

Creswell (2010:5) menjelaskan metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan

penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun pembahasan dari kedua metode ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Analisis Isi Kuantitatif (*Quantitative Content Analysis*)

Dalam penelitian ini metode analisis tahap pertama yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif (*Quantitative Content Analysis*). Analisis isi kuantitatif secara umum di definisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Analisis isi disebut objektif jika peneliti benar-benar melihat apa yang ada dalam teks, dan tidak memasukkan subjektivitas (kecenderungan, bias).

Ada beberapa konsep pokok yang tercakup di dalam analisis isi. Pertama, analisis ini bersifat sistematis. Sistematis berarti konsistensi dalam penentuan kategori yang dibuat mampu mencakup semua isi yang dianalisis agar pengambilan keputusan yang berat sebelah dapat dihindari. Kedua, analisis isi bersifat obyektif. Dimana penelitian ini akan memberikan hasil yang sama apabila dilakukan oleh orang lain. Ketiga, analisis isi bersifat kuantitatif dimana penelitian menghasilkan nilai-nilai yang bersifat numeral atas frekuensi isi tertentu yang dicatat dalam penelitian. Keempat, *manifest* dimana isi yang muncul bersifat apa adanya, artinya bukan yang dirasa atau yang dinilai oleh peneliti tetapi apa yang benar-benar terjadi (Eriyanto, 2011: 15-17).

Dalam penelitian ini, analisis isi yang penulis gunakan dalam yaitu pengkategorian data menggunakan model YACT (*years, authors, contents, tones*) Irina Wolf (2006). Keempat pengkategorian tersebut yaitu :

1) *Years* (tahun)

Years adalah tahun terbit dari masing-masing artikel yang akan di analisis. Dalam penelitian ini kategori tahun terbagi kedalam 10 periode yaitu tahun 2007- 2016.

2) *Authors* (penulis)

Authors atau penulis dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu :

a) Editorial

Editorial disini merupakan tulisan yang ditulis dalam rubrik editorial di laman hizbut-tahrir.or.id.

b) Aktivistis HTI

Aktivistis HTI merupakan orang-orang yang ikut andil terlibat secara langsung didalam struktur kepengurusan Hizbut tahrir indonesia baik di pusat maupun daerah. aktivis hti dalam tulisan-tulisan ini dapat dilihat dari nama tokoh terkemukanya dan biasanya dicantumkan jabatannya di struktural hizbut tahrir indonesia setelah nama.

c) Non Aktivistis HTI

Non aktivis merupakan orang-orang yang tidak terlibat secara langsung secara struktural dikepengurusan HTI namun, dan bisa merupakan anggota HTI maupun non HTI namun memiliki ideologi yang sama dan berkontribusi melalui gagasan dan tulisannya. yang termasuk kedalam non aktivis disini dapat berupa akademisi, pengamat politik, *public figure* dan lainnya.

3) *Content* (tema)

Content atau tema dalam penelitian ini merupakan tema yang diangkat dalam tulisan-tulisan yang akan diteliti dan penulis membagi tema penulisan kedalam empat kategori yaitu :

1) Politik Islam

Politik Islam adalah artikel yang memuat gagasan-gagasan hizbut tahrir Indonesia tentang konsep politik atau pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (*syariah*). penulis membagi kategori politik Islam kedalam empat sub-kategori, yaitu : a) Negara Islam, b) Ideologi Pancasila, c) Demokrasi Liberal, d) Gerakan politik radikal

2) Kelompok Agama & Kepercayaan

Kategori kelompok islam dan kepercayaan dalam penelitian ini adalah artikel yang memuat cara pandangan hizbut tahrir indonesia terhadap kelompok-kelompok islam tertentu. Dalam penelitian ini kategori kelompok agama dan kepercayaan dibagi kedalam beberapa sub-kategori yaitu : a) Syiah, b) Sunni, c) Wahabi, d) Ahmadiyah, e) Kristen f) Yahudi, g) Atheisme

3) Identitas Sosial

Dalam penelitian ini identitas sosial dijelaskan sebagai cara pandang hizbut tahrir Indonesia dalam memandang isu yang memuat identitas sosial yang dibagi kedalam sub-kategori : a) Seksualitas, b) Gender, c) Ras, d) Etnisitas, dan e) Kelas

4) Gerakan Islam

Gerakan islam merupakan cara pandang hizbut tahrir terhadap kelompok gerakan islam lainnya, yang termasuk kedalam sub-kategori : a) Nahdlatul Ulama, b) Muhammadiyah, c) MUI, d) FPI, e) JIL, f) LKiS, dan g) Hizbut Tahrir

4. *Tones* (Aliran)

Tones atau aliran dalam penelitian ini merupakan pengkategorisasian terhadap kecondongan isi tulisan hizbut tahrir indonesia. Penulis membagi *Tones* dalam penelitian ini kedalam 3 kategori yaitu :

a) *Favorable*

Favorable merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak isu yang sedang diangkat

b) *Unfavorable*

Unfavorable merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak isu yang sedang diangkat

c) *Netral*

Netral merupakan pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menenentang terhadap isu yang sedang diangkat

3.2.2 Analisis *Framing* (Tahap Kualitatif)

Pada tahap kedua atau tahap kualitatif, penulis menggunakan metode analisis *framing*. Menurut Moloeng (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis model William A. Gamson dan Andre Modigliani.

William A. Gamson dan Andre Modigliani (dalam Eriyanto, 2002:220) memandang *frame* sebagai sebuah cara bercerita (*story line*) yang menghadirkan konstruksi makna atas peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Menurut mereka, wacana media terdiri dari sejumlah *package* atau kemasan ide yang memberikan petunjuk tentang isu apa yang dibicarakan serta peristiwa mana yang sedang berkembang.

Pada penelitian tentang konstruksi gagasan gerakan Islamisme ini penulis dituntut untuk menjadi instrumen kunci dalam melakukan analisis, karena hasil dari penelitian akan bergantung pada seberapa luas wawasan peneliti terkait dengan gagasan tersebut dan juga seberapa jauh intuisi peneliti digunakan dalam menghadapi data penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis artikel dari laman hizbut-tahrir.or.id, peneliti menggunakan kemasan (*package*) perangkat milik Gamson dan Modigliani yang terdiri atas perangkat pembingkai (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*). Perangkat pembingkai tersebut terdiri dari *metaphors* atau perumpamaan, *catchphrases* atau slogan, *exemplars* atau contoh, *depictions* atau label, dan *visual image* atau

penggambaran. Sedangkan perangkat penalaran terdiri dari *roots* atau analisis kausal, *appeals to principle* atau klaim moral, dan *consequences* efek pemingkaiian.

Penulis memilih menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani dalam penelitian ini karena analisis framing model ini menggunakan paradigma konstruksionis. Selain itu analisis *framing* model ini menggunakan cara bercerita dari gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah 468 artikel sebagai data penelitian yang kemudian artikel-artikel tersebut penulis kelompokkan kedalam beberapa kategori sebagai gugusan ide yang membentuk konstruksi makna tertentu.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 15) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek dari penelitian ini adalah situs website www.hizbut-tahrir.or.id sebagai media penyebaran gerakan islam oleh HTI dengan tujuannya untuk menegakkan *khilafah islamiyah*. Dalam website tersebut penulis memilih beberapa rubrik dan sub rubrik dengan kriteria pemilihan yaitu tulisan yang dipublikasikan tersebut ditulis oleh aktivis HTI atau akademisi yang memuat gagasan atau ideologi islamisme HTI. Rubrik yang dipilih tersebut yaitu seputar khilafah, opini, editorial dan topik utama periode 2007 – 2016 sejumlah 468 artikel.

Tabel 3. Pemilihan rubrik

NO	Nama Rubrik	Jumlah tulisan
1.	Editorial	230
2	Opini	184
3.	Seputar Khilafah	13
4.	Topik utama	41
Jumlah		468 artikel

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif (Bungin, 2003: 41) adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada tulisan-tulisan dalam website hizbut-tahrir.or.id yang masuk ke dalam rubrik seputar khilafah, opini, editorial dan topik utama sejumlah 468 artikel.

Tulisan dalam rubrik tersebut dipilih karena memiliki identitas penulis yang jelas dan bukan merupakan artikel yang di sadur dari berita online atau laman lain serta memuat opini atau pandangan Hizbut Tahrir Indonesia tentang gerakan islam yang dikenal dengan sebutan penegakkan *khilafah Islamiyah*, yang diambil dari periode awal berdirinya website hizbut-tahrir.or.id yaitu pada tahun 2007-2017. Analisis retorika tekstual dalam publikasi yang dikeluarkan oleh Hizbut tahrir dalam tujuannya untuk menyebarkan paham *khilafah islamiyah* di Indonesia, mendeskripsikan bagaimana hizbut tahrir indonesia dalam websitenya membingkai dan memandangan isu-isu sosial dan politik baik nasional maupun internasional dalam wacana *khilafah Islamiyah* dengan menggunakan analisi *framing* model Gemson dan Modigliani.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan studi literatur. Dokumentasi dan studi literatur meliputi artikel-artikel, jurnal, situs internet dan buku-buku yang mengkaji tentang islamis, hizbut tahrir indonesia, serta sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Sugiyono, 2014:240). Dokumentasi dalam penelitian merupakan sumber data primer atau data utama yang digunakan oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang diterbitkan dalam laman hizbut-tahrir.or.id yang terbit pada tahun 2006-2016. Data penelitian yang dipilih oleh penulis dibatasi hanya sampai pada tulisan yang terbit pada tahun 2016 untuk membatasi jumlah data dimana artikel pada tahun 2017 masih terus bertambah sampai sebelum laman hizbut-tahrir.or.id ditutup. Selain itu karena menurut penulis artikel yang dipilih dari beberapa rubrik pada tahun 2007-2016 sudah dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai yang memberikan jawaban

atas pertanyaan (Bungin, 2011:69). Teknik ini digunakan dengan cara melakukan tanya jawab melalui surat elektronik atau percakapan langsung dengan narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara melalui aplikasi pesan elektronik *whatsapp* dengan Ismail Yusanto selaku ketua Hizbut Tahrir Indonesia atau yang disebut sebagai juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, atau yang diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam berbagai referensi buku, surat kabar dan lain sebagainya. Studi literatur dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, yakni data pendukung yang turut membantu dalam penelitian. sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur penunjang yang didapat dari buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap data yang sudah didapatkan, dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing* (Pengeditan)

Penulis memeriksa dan melengkapi kembali data yang telah diperoleh sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Coding* (Pengkodingan)

Penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan jenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menganalisis data. Pengkodean yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model kategori YACT (Wolf, 2006:4-14) yaitu dengan mengkategorikan artikel yang telah dipilih dan terkumpul pada tahap *editing*. Selain itu untuk memastikan tingkat obyektivitas, penulis menggunakan bantuan pengkoding lain (*interkoder*). Hal ini bertujuan untuk melakukan uji reliabilitas untuk mencari kesepakatan diantara pengkoding (*intercoder reliability*).

3. *Interpreting* (Menginterpretasi)

Menginterpretasi data dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami. Dan pada tahap ini data akan diinterpretasikan oleh penulis dan *intercoder* (diluar peneliti) guna menguji reliabilitas (keterandalan) dan validitas (kesahihan) data. Dalam analisis isi, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan asumsi dasar jika suatu alat ukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Untuk mengukur reliabilitas antar pengkoding (*intercoder reliability*), penulis menggunakan formula Holsti, sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Coefisien Reliability*

M : Jumlah *coding* yang sama

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

Reliabilitas ini didapatkan dari jumlah pernyataan yang sama antara *coder* satu dan dua saat menilai suatu isi. Angka reliabilitas minimum yang ditoleransi dari hasil formula tersebut adalah 0,7 atau 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungannya lebih dari 70% maka alat ukur (*coding sheet*) sudah reliabel (Eriyanto, 2011:289-291).

3.7 Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat empat macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa artikel-artikel yang diterbitkan dalam laman hizbut-tahrir.or.id kurun waktu 2007-2016.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu menampilkan sekumpulan formasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid (Milles dan Huberman, 1992:17). *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

4. *Conclusions* (menarik kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Hizbut Tahrir

Secara etimologis (bahasa) *hizbut tahrir* berasal dari kata *hizb* yang berarti partai dan *tahrir* yang berarti pembebas. Partai ini didirikan oleh Syeh Taqiyyuddin an-Nabani pada tahun 1953 di al-Quds (Baitul Maqdis) Palestina. Oleh pendirinya, organisasi ini diakui sebagai partai politik, bukan organisasi sosial keagamaan (hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami). Gerakan ini menitikberatkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali *khilafah Islamiyah*. Hizbut Tahrir juga berupaya menjelaskan citra Islam yang positif kepada masyarakat Barat dan terlibat dalam dialog dengan para pemikir, pembuat kebijakan dan akademisi Barat.

Berbeda dengan tradisi sekular, dalam Islam tidak ada dikotomi antara agama dan politik. Aktivitas yang Hizbut Tahrir lakukan adalah aktivitas politik, karena dengan aktivitas ini Hizbut Tahrir berupaya memelihara kemaslahatan umat sesuai dengan hukum-hukum dan solusi-solusi Islam; Islam memandang politik sebagai aktivitas memelihara kepentingan masyarakat dengan aturan dan solusi Islam.

Dalam buku *The Methodology of Hizb ut-Tahrir for Change*. Hizbut Tahrir berkeyakinan bahwa perubahan yang dicita-citakan harus dimulai dari pemikiran orang-orang dan kami yakin orang-orang atau masyarakat tidak dapat dipaksa untuk berubah dengan kekerasan dan teror. Konsekuensinya, Hizbut Tahrir tidak menganjurkan atau terlibat dalam kekerasan. Hizbut Tahrir sangat terikat terhadap hukum Islam dalam seluruh aspek perjuangannya. Hizbut Tahrir adalah entitas intelektual dan politik Islam yang berupaya mengubah pemikiran umat melalui diskusi dan debat intelek. HTI memandang bahwa hukum Islam melarang penggunaan kekerasan atau perjuangan bersenjata melawan rezim penguasa sebagai metoda untuk menegakkan kembali Negara Islam.

Banyak sekali artikel yang dipublikasi di beragam saluran media, termasuk di antaranya Reuters, Itar-Tass, Pravda, AFP, Al-Hayat, AP dan RFERL, yang dengan jelas menyatakan bahwa Hizbut Tahrir adalah organisasi nonkekerasan yang menolak perjuangan bersenjata atau kekerasan sebagai bagian dari metodologi partai. Dalam gerakannya, organisasi ini memakai sistem dakwah yang terdiri dari 3 tahap (*marhalah*). Pertama, tahap pembinaan dan perkaderan, yaitu pembentukan kader pada partai. Kedua, tahap interaksi dengan masyarakat. Pada tahap ini para kader diturunkan di tengah masyarakat. Dan ketiga, tahap pengambilalihan kekuasaan. Pada tahap inilah pendirian negara Islam dan sistem khilafah mencoba dilaksanakan.

4.2 Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia

Bermula dari Palestina, Hizbut Tahrir (HT) berkembang ke berbagai negara salah satunya Indonesia. Di berbagai negara Hizbut Tahrir menunjuk satu orang sebagai pemimpin di negara tersebut yang disebut sebagai juru bicara, di Indonesia sendiri juru bicara HTI adalah Ismail Yusanto. Syamsul Arifin mengutip pendapat Solahuddin yang menjelaskan bahwa Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia antara 1982-1983. Kehadiran Hizbut Tahrir ke Indonesia tidak bisa dilepaskan dari tokoh yang bernama Abdullah Nuh, pengelola Pesantren al-Ghazali, Bogor, yang juga dosen Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada saat itu ia mengundang Abdurrahman al-Baghdadi, seorang aktivis Hizbut Tahrir yang tinggal di Australia, datang ke Bogor membantu pesantrennya. Al-Baghdadi inilah yang kemudian yang kemudian menyebar luaskan gagasan Hizbut Tahrir melalui interaksi dengan para aktivis Islam di Masjid al-Ghifari, Institut Pertanian Bogor (IPB). Maka, berawal dari Bogor inilah gerakan Hizbut Tahrir (HT) menyebar sampai pelosok Nusantara.

HTI mulai muncul ke muka publik seiring dengan kebebasan berpendapat pada era reformasi. Pada Maret 2002, untuk pertama kalinya mereka menyerukan kekhilafahan Islam lewat Konferensi Internasional Khilafah Islamiyah di Istora Senayan, Jakarta. Acara itu disebut-sebut sebagai tonggak lahirnya HTI. Sejak saat itu, mereka aktif merespons berbagai peristiwa penting. Mereka juga semakin modern dalam menyebarkan gerakan HTI dengan menerbitkan buku Pembentukan Partai Politik Islam dan meluncurkan situs web resmi www.hizbut-tahrir.or.id pada 2004. Dua tahun kemudian, tepatnya pada 22 Juni 2006, HTI terdaftar sebagai ormas lewat terbitnya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kesatuan

Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Nomor 44/D.III.2/VI/2006. Belakangan, pada Juli 2014, HTI disahkan sebagai badan hukum perkumpulan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. HTI diperkirakan memiliki anggota hingga 1 juta orang. HTI mengklaim memiliki cabang di 330 kabupaten dan kota yang tersebar di seluruh provinsi.

Tujuan HTI adalah melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. HTI berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini.

Pada rabu, 19 Juli 2017 Hizbut Tahrir Indonesia resmi dibubarkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan HAM dengan mencabut status badan hukum ormas Hizbut Tahrir Indonesia. Pencabutan dilakukan sebagai tindak lanjut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 yang mengubah UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. HTI merupakan ormas pertama yang dibubarkan lewat PERPPU Ormas atau Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017.

PERPPU ini mengatur tentang pembubaran ormas yang dinilai bertentangan dengan Pancasila dan menghapus pasal yang menyebut bahwa pembubaran ormas harus melalui pengadilan. Pembubaran dengan cara pencabutan badan hukum bias langsung dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Dalam Negeri atau

Menkumham. PERPPU ini sendiri sempat mendapat penolakan dari berbagai ormas salah satunya HTI.

Menurut Wiranto selaku menteri hukum dan HAM ada tiga alasan pemerintah membubarkan HTI (nasional.kompas.com), yaitu : *Pertama*, sebagai ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan guna mencapai tujuan nasional. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan, azas, dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. *Ketiga*, aktifitas yang dilakukan HTI dinilai telah menimbulkan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.

4. 3 Logo Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir Indonesia tidak memiliki logo atau bendera organisasi. Bendera berwarna hitam yang betuliskan kalimat tauhid yang kerap disebut sebagai bendera HTI oleh masyarakat merupakan bendera tauhid bernama ar-rayah yang berarti panji perang dan al-liwa yang berarti bendera. Menurut juru bicara HTI Ismail Yusanto, HTI kerap membawa dan menggunakan bendera tersebut sebagai upaya memperkenalkan kembali panji rosulullah dan merupakan bendera persatuan umat Islam seluruh dunia.



Gambar 2. Bendera *ar-rayah* dengan tulisan Hizbut Tahrir Indonesia

4.4 Gambaran Umum Lamanweb hizbut-tahrir.or.id

Di dunia maya, HTI dapat dilihat pada domain <http://hizbut-tahrir.or.id>. Website ini memuat tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan HTI. Website ini *dilaunching* pada awal tahun 2007, sebagaimana arsip editorialnya yang tertulis April 2007. Secara tampilan, website ini didominasi oleh warna orange, dengan berbagai fitur-fitur yang memudahkan pembaca untuk memilih menu yang diinginkan.

Pada tampilan menu yang terletak pada atas halaman terdapat 9 menu yang terdiri dari Home (Beranda), Kantor Jubir yang berisi tulisan berupa press rilis dari juru bicara HTI Ismail Yusanto dan Al-waie dan al-Islam, Berita yang terdiri dari berita dalam dan luar negeri, Media yang berisi berbagai link media yang dimiliki oleh HTI, Muslimah berisi tulisan dari muslimah HTI, Seputar Syariah berisi tulisan tentang hukum-hukum syariah, Seputar Khilafah yang berisi tulisan-tulisan khusus terkait sistem khilafah, Tentang Hizbut Tahrir yang berisi tentang penjelasan dari Hizbut Tahrir dan HTI, dan Pustaka Digital yang berisi buku-buku dan jurnal terbitan Hizbut Tahrir.

HIZBUT TAHRIR INDONESIA
UNTUK MELAKUKAN KEMERDEKAAN ISLAM

HOME | BAKOR (BRI) | BERITA | MEDIA | MUSLIMAH | SPLITING SISWA | SPLITING ISLAMIAH | TWITTER HIZBUT TAHRIR | PUSTAKA DIGITAL

News

Ahmedullah, Mesraah Pang Rosulullah di B...

Ulama Banten Harus Dukung Khilafah...

POPTI: Ahmedullah, HTI Jalur Sukses Sinar...

Cawan Juber HTI: Perjuangan HTI Bentuk Ke...

Omas dan Tokoh Usul Kalbar Dukung Mappera di...

Ahmedullah, Mesraah Pang Rosulullah Seta...

April 19, 2017
Ahmedullah, Mesraah Pang Rosulullah di Banjarmasin Berjalan Sukses dan Lancar

TOPIK UTAMA

Pungsi di Umat dan an-Raghib: Asam Segarah Islam

Mengembalikan Nama Islam dan Kemerdekaan di Umat dan an-Raghib

Ustadz Rochmad S. Lubis: Agar Umat Mengingat Khilafah

BERITA DALAM NEGERI

Clouing Arie Pancasila, Juber HTI: Apakah Yang Mengual BJAN ke Pihak Asing Itu Sesuai Pancasila?

Kerusakan Lingkungan Rp. 185 Triliun, ISDM Akan Periksa Freeport

Advokat Senior Ingatkan Kaprodi Jajaran Asul Suburhan, Harus Ada Pendekatan Double deraan HTI

03 Mei 2017 / 07 April 2018

AKUN RESMI MEDIA SOSIAL HTI

KANTOR JUBIR

Pelaksanaan Mesraah Pang Rosulullah "Khilafah Kewajiban Syar'i, Jalan Kebangkitan Umat"

Cawan Juber HTI: Perjuangan HTI Bentuk Kemerdekaan Indonesia

Corporate Democracy

Ulaah - U' Ughyrtlah

Pemputaan Hizbut Tahrir Indonesia Menasik Kemerdekaan dan Pelaksanaan Tarbiyah Ulama

ENGLISH SECTION

Completion Of The Long March Of The Banners And Flags Of Rosulullah

HTI Assesses The Issue of How to Not Abuse Democracy

Gambar 3. Tampilan laman hizbut-tahrir.or.id

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap 468 artikel yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dengan berdasarkan kriteria yaitu artikel yang ditulis oleh tim redaksi hizbut-tahrir.or.id atau bukan artikel hasil saduran dari berita *online* yang terdapat dalam rubrik editorial, opini, seputar khilafah dan topik utama pada laman hizbut-tahrir.or.id periode 2006 – 2016 maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hizbut Tahrir Indonesia melalui laman hizbut-tahrir.or.id melakukan konstruksi gagasan tentang pemikiran Islamnya yaitu mengenai sistem negara khilafah kepada publik dengan menyampaikan melalui artikelnya bahwa Islam merupakan solusi dan jawaban atas semua permasalahan yang menimpa bangsa dan umat manusia. Agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan, umat islam dan dunia membutuhkan suatu sistem pemerintahan terbaik yang akan memberikan kebaikan untuk seluruh dunia, sistem yang akan menerapkan syariat Islam yang berasal dari Allah SWT yaitu sistem negara *khilafah*.
2. Dalam kategori politik islam yang meliputi sub-kategori negara islam, ideologi pancasila, demokrasi liberal dan gerakan radikal untuk tujuan

politik yang berjumlah 400 artikel (85,5%). HTI melalui laman hizbut-tahrir.or.id mengkonstruksi gagasan gerakan islamismenya dengan membangun opini publik tentang diperlukannya negara islam dan alasan untuk menolak sistem demokrasi dan gerakan radikal yang ditujukan kepada umat islam dengan mengatakan bahwa demokrasi merupakan sistem kufur dan tidak sesuai dengan syariat islam yang mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan. Selain itu juga dalam *framing* politik islam, hizbut-tahrir.or.id mencoba meyakinkan pembaca bahwa sistem negara islam yang hizbut tahrir cita-citakan adalah sebuah sistem pemerintahan terbaik yang berasal dari Allah SWT, negara adidaya yang akan memberikan kebaikan untuk seluruh dunia dan negara yang akan menerapkan syariah islam secara *kaffah*.

3. Dalam kategori kelompok agama dan kepercayaan, yang terdiri dari sub-kategori Ahmadiyah, Kristen dan Yahudi yang berjumlah 12 artikel (2,5%). Dalam pembingkaiannya dalam kategori ini, *framing* cenderung mengarah ke nada negatif, hal ini menunjukkan bahwa hizbut-tahrir.or.id secara tegas menentang atau bahkan menolak kelompok kepercayaan lain yang mereka anggap tidak sesuai islam atau sesat seperti kelompok Ahmadiyah dan kelompok yang mencoba memurtadkan umat islam melalui jalur kekerasan seperti Yahudi dan doktrin toleransi seperti Agama Kristen. Menurut HTI umat islam sering terlena dengan alasan toleransi yang membuat mereka ikut serta merayakan hari raya agama lain atau memberikan keleluasaan pada aliran yang bertentangan dengan islam.
4. Dalam kategori Identitas Sosial, yang terdiri dari sub-kategori seksual, gender dan kelas yang berjumlah 41 artikel (8,8%) HTI menyampaikan

penolakannya terhadap isu kekerasan seksual, LGBT dan kemiskinan. Menurut HTI ketiga hal ini merupakan buah dari diterapkannya sistem demokrasi dan jauhnya masyarakat dari tata aturan hidup islam yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah di masyarakat. Dalam upaya pembingkaiannya, hizbut-tahrir.or.id mencoba membangun opini publik dengan mengatakan bahwa sistem demokrasi yang berasaskan kepada kebebasan membuat manusia hidup sebebas-bebasnya dan melupakan aturan norma dan agama. Untuk itu dalam *framing* nya hizbut-tahrir.or.id mengajak umat islam untuk kembali menerapkan syariat islam sebagai landasan dalam kehidupan di masyarakat dan juga mengajak umat islam untuk bersama berjuang menegakkan negara islam sebagai solusi atas permasalahan sosial yang ada, karena negara islam akan menerapkan syariah islam secara total yang akan membawa kebaikan untuk seluruh manusia.

5. Dalam kategori gerakan islam, hizbut-tahrir.or.id hanya menyinggung Nahdlatul Ulama selaku ormas islam terbesar di Indonesia dan Hizbut Tahrir yaitu sejumlah 15 artikel (3,2%) secara langsung. Untuk gerakan islam lain seperti MUI, FPI, Muhammadiyah dan lainnya hizbut tahrir juga kerap menyinggungnya dalam artikel sebagai contoh atau pemerkuat argumentasi, namun tidak membahasnya secara mendalam seperti kelompok NU dan HT. Dari analisis yang dilakukan, hizbut-tahrir.or.id ingin menunjukkan bahwa gerakan islam memiliki kekuatan untuk merubah masyarakat dengan cara membangun opini publik tentang buruknya sistem demokrasi seperti yang dilakukan HTI, melakukan tekanan politik terhadap pemerintah seperti mengadakan aksi massa, dan meluruskan

setiap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dengan cara menyampaikan koreksi atas kebijakan-kebijakan tersebut dan menawarkan solusi pemecahan menurut syariah islam. Meskipun cenderung positif, namun Hizbut Tahrir tidak selalu setuju dengan pandangan gerakan Islam lainnya. HTI akan dengan tegas menyampaikan kritiknya kepada gerakan Islam lain jika gerakan tersebut tidak sesuai dengan syariat islam atau pro terhadap kapitalis.

6.2 Saran

Pada penelitian ini penulis mengkaji realitas yang disampaikan oleh HTI melalui laman hizbut-tahrir.or.id berdasarkan pada empat kategori utama yang telah penulis tentukan, sehingga kajian dari setiap kategori masih kurang mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dan kekurangan yang didapat penulis dari penelitian pada artikel di laman hizbut-tahrir.or.id selama satu dekade (2007 – 2016) penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini penulis mengkaji pada realitas yang disampaikan HTI melalui artikel-artikelnya dilaman hizbut-tahrir.or.id, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan mengambil sudut pandang media massa diluar HTI.
2. Demi penyempurnaan penelitian ini, apabila nantinya ada yang ingin melanjutkan bahasan mengenai objek kajian gerakan Islamism, khususnya Hizbut Tahrir Indonesia dapat memilih salah satu topik dari sub-kategori yang telah dibuat oleh penulis dan mengaitkannya dengan isu yang tengah berkembang agar penelitian yang dilakukan bisa lebih mendalam dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih signifikan.

3. Diharapkan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian atau untuk penelitian selanjutnya untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alex Sobur, 2012. *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 "*Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*". LP3ES, Jakarta.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Andi : Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group: Jakarta
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS: Yogyakarta
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS: Yogyakarta
- Fealy, Greg & Anthony Bubalo. 2007. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Penerbit Mizan: Bandung
- Mardalis (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara : Jakarta
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika: Jakarta Media. : Jakarta
- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nazir, Mohammad, 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta

- Paul Long. Tim Wall. 2014. *Media Studies: Text, Production, Context*. Routledge.
- Qutbism: An Ideology of Islamic-Fascism by DALE C. EIKMEIER From *Parameters*, Spring 2007
- Rahmat, M. Imdadun. 2007. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rofiq, Ainur. 2012. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir Indonesia*. LkiS. Yogyakarta
- Roy, Oliver. 1994. *The Failure of Political Islam*. Harvard University Press: Amerika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Syamsul, Asep. 2012. *Jurnalistik Online*. Nuansa Cendikia: Bandung
- Tibi, Bassam. 2016. *Islam dan Islamisme*. Mizan Pustaka: Bandung
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana: Jakarta

Jurnal

- Ariyani, Isma. 2014. *Representasi Nilai Siri Pada Sosok Zainudin dalam Novel Tenggelamnya Kapan Van Der Wijck (Analisis Framing)*. Universitas Hasanudin Sulawesi
- Berman, Sheri (2003). "Islamism, Revolution, and Civil Society". *Perspectives on Politics* 1 (2): 258. doi:10.1017/S1537592703000197.
- Farida, Ade Rina. 2011. *Islam Liberal dalam Bingkai Media : Analisis Framing Majalah Gatra dan Sabili*. Jakarta. Jurnal Komunika vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2011
- Farida, Ade Rina. 2011. *Islam Liberal dalam bingkai media : analisis framing majalah gatra dan sabili*. Jakarta. Jurnal Komunika vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2011
- Hizbut Tahrir, *Struktur Negara Khilafah: Pemerintahan dan Administrasi* (Jakarta: HTI Press, 2008), hlm. 14.
- Hutchins Brett and Rowe, David. 2010. *Reconfiguring Media Sport for the Online World: An Inquiry Into Sport News and Digital Media*
- Irina Wolf. 2015. Hizb ut-Tahrir in the press II: Exploring differences between academic discourses and editorial choices in Europe and Central Asia. *Conflict & communication online*, Vol. 14, No. 1

- Irina Wolf.2006. Hizb-ut Tahrir in Kyrgyzstan: Quantitative Media Content Analysis. *Conflict & communication journal* vol.5, no.2
- Junaedi, Deni. 2012. *Bendera Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta : Kajian Konteks Sejarah, Konteks Budaya, Dan Estetika Semiotis*. Volume 2. Hlm 225-328
- Karman. 2015. Delegitimasi Demokrasi Oleh Organisasi Muslim Revivalis : Pendekatan Analisis Wacana.Jakarta. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi (BPPKI)*
- Muhamad Mustaqim.2013.Pergulatan Pemikiran Islam di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga Website Organisasi Islam di Indonesia). Jawa Tengah. STAIN Kudus
- Panuju, Redi. 2003. *Framing Analysis*. Makalah. Universitas dr. Sotomo : Surabaya
- Ratnayuningsih, Yeni. 2013. *Islam, Media and Social Responsibility in The Muslim World*
- Sudarno Sobron. 2014. Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia. Surakarta. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1
- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wolf, Irina. 2006. Hizb-ut Tahrir in Kyrgyzstan : Quantitative Media Content Analysis. *Conflict & communication journal* vol.5, no.2
- Wolf, Irina. 2015. Hizb ut-Tahrir in the press II: Exploring differences between academic discourses and editorial choices in Europe and Central Asia. *Conflict & communication* online, Vol. 14, No. 1

Internet

- HTI Press. (2007). “Analisis objek penelitian”. <http://hizbut-tahrir.or.id>. diakses 5 April 2017 pukul 14.00 wib.
- Tempo. (2017). “Berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia”. <http://nasional.tempo.co/read/news/2017/05/17/078876160/hti-nkri-bukan-negara-islam-tugas-hti-sebarkan-gagasan-khilafah>. diakses pada 12 Agustus 2017 pkl 19.26 wib.
- Kominfo. (2017). “Data pengguna internet Indonesia tahun 2017”. <http://kominfo.go.id>. diakses 21 Februari 2017 pkl 10.12 wib
- Alexa. (2017). “Data *traffic web* media islam”. <http://alexa.com>. diakses pada 21 Februari 2017 pkl. 21.00 wib

Hizbut Tahrir. (2017). “about Hizbut Tahrir”. <http://hiz-but-tahrir.org>. diakses pada 1 Mei 2017 pkl 20.00 wib

HTI Press. (2007). “Profil Hizbut Tahrir Indonesia” hizbut-tahrir.or.id/tentang-kami. diakses pada 1 Mei 2017 pkl. 20.17 wib

Ahmadiyah Id. (2017). “Ahmadiyah: sebuah gamabran singkat”. <http://ahmadiyah.id/ahmadiyah>. diakses pada 1 Agustus 2017 pkl 20.57 wib